

## **Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar melalui Alat Permainan Edukatif *Outdoor***

**Haminah\*, Andi Musda Mappapoleonro, Andi T. B. D. Alsaudi**

STKIP Kusuma Negara

\*haminah@stkipkusumanegara.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui Alat Permainan Edukatif (APE) *outdoor* pada kelompok 4-5 tahun di PAUD Ceria Delima, kel Bambu Apus, kec Cipayung, Jakarta Timur. Keterampilan Motorik Kasar yang ditingkatkan adalah keseimbangan, kelincihan, koordinasi, kekuatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis & Mc Taggart. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik kasar. Metode pengumpulan data adalah melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar, dapat meningkatkan setelah diberikan tindakan dengan menggunakan APE *outdoor* yaitu bola, jaring laba-laba, papan titian, serta simpai. Peningkatan dapat dilihat dari hasil rata-rata pra tindakan yaitu 47% meningkat pada siklus 1 yaitu menjadi 60%. Pada Siklus 2 mencapai kriteria keberhasilan yaitu 78%. Hasil penelitian membuktikan bahwa APE *outdoor* dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar.

Kata kunci: alat permainan edukatif, keterampilan motorik kasar, *outdoor*.

### **Pendahuluan**

Anak usia dini merupakan anak yang berada diusia 0-6 tahun yang merupakan masa awal yang paling mendasar bagi tumbuh kembang seluruh potensi anak. Masa ini sering disebut dengan usia keemasan atau *golden age*. Dimana di usia ini sangat memerlukan stimulus, karena diusia itulah anak dapat dirangsang disegala aspek perkembangannya, stimulus dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Perkembangan setiap anak berbeda-beda sesuai dengan tahapan usianya, keterampilan motorik kasar pada tahap ini anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan orang dewasa, kemampuan koordinasi sebagian besar tubuhnya, memungkinkan anak mampu melakukan hal-hal seperti meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, berdiri satu kaki, oleh karena itu keterampilan motorik kasar sangat penting untuk dikembangkan pada sejak usia dini untuk persiapan kehidupan dimasa dewasanya kelak.

Pada kenyataan di lapangan pembelajaran lebih banyak difokuskan ke perkembangan motorik halus, sedangkan pembelajaran motorik kasar kurang diperhatikan dan metode pengajaran yang berkaitan dengan motorik kasar pada anak dilakukan dengan monoton yang membuat anak bosan dengan kegiatan tersebut. Dan dalam hal pemberian pembelajaran motorik kasar pada kegiatan di hari Rabu saja yang memungkinkan kurangnya waktu untuk memberikan stimulasi pada keterampilan motorik kasar anak. Serta sarana bermain di luar ruangan kurang lengkap. Sarana bermain sangat penting untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Kebutuhan perkembangan anak dapat dipenuhi dengan kegiatan bermain di dalam dan di luar ruangan. Kebutuhan bermain anak di luar ruangan tidak hanya dipenuhi terbatas melalui alat permainan yang disediakan di halaman dan buatan pabrik saja, tetapi dapat pula memanfaatkan sarana yang ada di lingkungan sekitar yang dibuat sendiri, disesuaikan dengan potensi dan kondisi lingkungan sosial budaya daerah setempat. Dalam melatih

keterampilan motorik kasar anak, diperlukannya suatu metode atau kegiatan yang dapat melatih otot-otot tubuh, tangan, dan kaki dalam melakukan berbagai gerakan yang berhubungan dengan motorik kasar anak. Salah satu aspek yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak adalah melalui APE *outdoor*. APE *outdoor* merupakan salah satu alat yang dapat melatih keterampilan motorik kasar anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu Bagaimanakah upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui alat permainan edukatif *outdoor* pada kelompok usia 4-5 tahun PAUD Ceria Delima tahun pelajaran 2018/2019? Dengan demikian, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas di PAUD Ceria Delima Bambu Apus Jakarta Timur, untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui APE *outdoor*.

### **Kajian Pustaka**

Keterampilan Motorik Kasar adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot besar (Papalia, 2008:194) sedangkan Santrock berpendapat bahwa keterampilan motorik kasar adalah meliputi kegiatan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan, (Santrock 2007:145). (Hidayani 2005:8.15) mengatakan keterampilan motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuhnya, didukung pertumbuhan otot dan tulang yang kuat, memungkinkan anak mampu melakukan hal-hal seperti melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki selama lebih dari sepuluh detik,

Menurut Decaprio (2013: 42) ada tujuh unsur dalam keterampilan motorik kasar yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran motorik kasar, unsur tersebut adalah (1) kekuatan yaitu kapasitas untuk mendesak kekuatan otot ketika melakukan sebuah gerakan, misalnya: menarik, mendorong, mengangkat dan lain sebagainya. (2) Kecepatan adalah kapasitas seorang agar berhasil melakukan gerakan atas beberapa pola dalam waktu yang sangat cepat, kecepatan bisa diukur dengan lari cepat jarak pendek. (3) Ketahanan adalah hasil dari kapasitas psikologi anak untuk menopang gerakan, ketahanan dibagi menjadi dua, yaitu ketahanan berdasarkan kekuatan, dan ketahanan berdasarkan sistem sirkulasi pernapasan. Ketahanan dapat diukur dengan cara mengangkat kaki, menahan bola, merentangkan tangan ke samping. (4) Kelincahan adalah kemampuan badan untuk mengubah arah secara cepat dan tepat. Kelincahan dapat diukur dalam kegiatan lari hindaran. (5) Keseimbangan, ada dua jenis keseimbangan yaitu keseimbangan diam, dan keseimbangan dinamis. Keseimbangan diam adalah kemampuan dalam menjaga keseimbangan pada posisi tetap, keseimbangan dinamis adalah kemampuan dalam mempertahankan keseimbangan ketika bergerak. (6) Fleksibilitas adalah rangkaian gerakan dalam sebuah sendi atau bagian badan yang bisa ditekuk atau diputar. (7) Koordinasi adalah faktor yang menjadi dasar pelaksanaan khususnya gerakan yang lebih kompleks.

APE adalah suatu alat permainan yang khusus digunakan dalam pendidikan anak antara lain untuk merangsang berbagai kemampuan anak balita dalam hal gerakan kasar dan halus (BKKB, 2008: 8). Menurut Riany, APE adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek

kemampuan anak baik yang berasal dari lingkungan sekitar (alam) maupun yang sudah di buat (dibeli), (Riany, 2018:2) sedangkan kemendikbud menjelaskan bahwa APE *outdoor* atau sarana bermain luar ruangan adalah seperangkat alat dan bahan bermain yang ada pada umumnya berada atau ditempatkan di luar ruangan yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, (Kemendikbud, 2015: 8).

Ciri-ciri, syarat-syarat dan fungsi APE, alat permainan dapat dikatakan edukatif apabila memiliki ciri cirri salah satunya yaitu mengandung nilai-nilai pendidikan, selain itu dalam pembuatan APE memiliki syarat yang harus di penuhi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga aman saat menggunakannya dan dapat berfungsi untuk menstimulasi perkembangan motoik kasarerikut ini akan di jelaskan syarat APE menurut Riany adalah sebagai berikut: (1) Mudah digunakan untuk anak usia dini. (2) Aman, yaitu tidak membahayakan anak, baik dari segi bahan dan bentuk. (3) Murah, artinya pengadaan biaya dengan serendah mungkin. (4) Asyik, nyaman digunakan anak. (Riany, 2018:3)

Sedangkan manfaat dari APE *outdoor* menurut kemendikbud adalah:

(1) Mengembangkan keterampilan motorik kasar. (2) Mengembangkan keterampilan motorik halus. (3) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi. (4) Menstimulasi kemampuan berpikir, pemahaman terhadap dimensi ruang, dan imajinasi. (5) Menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, kemandirian, tanggung jawab, toleransi, sosialisasi, bekerjasama, dan mengenal aturan. (6) Mengembangkan kepekaan terhadap kelestarian lingkungan alam. (7) Menumbuhkan sikap menghargai dan mensyukuri ciptaan tuhan. (8) Menanamkan nilai moral dan agama. (kemendikbud, 2015:9).

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik kasar melalui APE *outdoor*. (2) untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui APE *outdoor*.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas pelaksanaan penelitian dilakukan secara 2 siklus, melalui tahapan langkah-langkah menggunakan model Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2014:137) terdiri atas empat komponen, yaitu (1) perencanaan (*Planning*); (2) tindakan (*Acting*); (3) pengamatan (*Observing*); dan (4) refleksi (*Reflecting*). Sumber dalam penelitian ini adalah 14 anak kelompok usia 4-5 tahun PAUD Ceria Delima Jl. Bambu Kuning Rt 001 Rw 02, No 62 Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Adapun waktu penelitian yang dilakukan peneliti yaitu 2 minggu di bulan April Semester II Tahun ajaran 2018/2019.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi. Informan dalam wawancara adalah kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua murid. Peneliti disini sebagai guru dan teman sejawat sebagai kolabolator, melakukan pengamatan terhadap keterampilan motorik kasar. Adapun pengamatan yang dilakukan berdasarkan instrument yang ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen**

| Aspek        | Indikator                           |
|--------------|-------------------------------------|
| Keseimbangan | Berjalan di atas tali sepanjang 4 m |
|              | Meloncat satu kaki                  |
| Koordinasi   | Menangkap bola secara tepat         |
|              | Melempar bola terarah               |
|              | Menendang bola terarah              |
| Kelincahan   | Berlari                             |
| Kekuatan     | Memanjat                            |
|              | Bergelayut                          |

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dalam analisis data, peneliti menggunakan model interactive model, yang unsur unurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyaji data (*data display*), dan *conclutions drowing/verification*. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Verifikasi data adalah proses menentukan kebenaran dari suatu pernyataan dengan menggunakan metode yang empirik.

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

X = Nilai Rata-rata yang akan di cari

$\sum x$  : jumlah semua nilai anak

N : jumlah skor ideal

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan data. Pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data yang peneliti lakukan yaitu dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. William Wiersman (Moleong, 2014:330) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu.

### Hasil Penelitian

Penelitian pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa sebelum dilakukan penelitian, sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi. Penelitian pra siklus dilakukan pada tanggal 25 Maret 2019. Keterampilan motorik kasar yang diamati oleh peneliti di fokuskan pada unsur keseimbangan, koordinasi mata, tangan dan kaki, kelincahan, dan kekuatan. Berdasarkan observasi pratindakan didapatkan bahwa keterampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun PAUD Ceria Delima di Bambu Apus masih kurang. tingkat keterampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun PAUD Ceria Delima mayoritas berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan perolehan nilai rata-rata 15

(47%) hal ini karena pemberian kegiatan di luar dengan menggunakan APE hanya 2 APE saja. Berdasarkan hasil pratindakan tersebut, peneliti dan guru melakukan perencanaan untuk pelaksanaan siklus I yang menggunakan tema transportasi, peneliti dan guru bersama-sama membuat RPPH dan menyiapkan APE *outdoor* yang digunakan pada siklus I adalah bola besar, keranjang, balok, jaring laba-laba, *cone* buatan dari botol bekas dan karton warna.

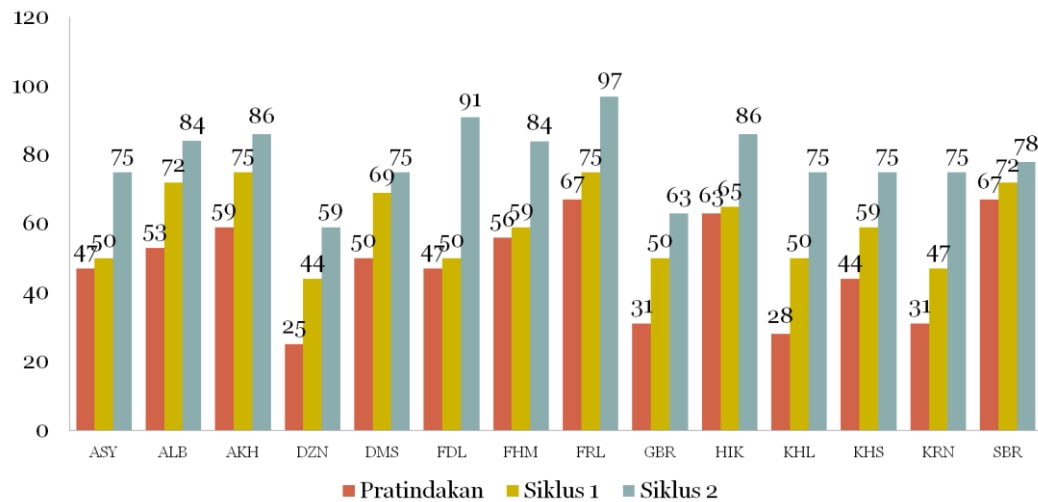
Pada siklus I peningkatan pada kriteria besar sesuai harapan (BSH) mencapai 43% dari 14% pada Pratindakan, namun pada siklus I ini mayoritas masih menempati kriteria mulai Berkembang (MB) dengan perolehan nilai 57%, dilihat dari ketuntasan belajar pada siklus I siswa yang sudah tuntas belajar ada 6 anak (42,85%) dan siswa yang belum tuntas ada 8 anak (57,14%).

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 8 April 2019, siklus 2 ini masih menggunakan tema transportasi, alat dan bahan untuk pelaksanaan siklus 2 ini adalah bola besar, keranjang, simpai, jaring laba-laba, dan *cone* besar dari *cone* lalu lintas yang tidak terpakai. Pada siklus 2 ini menggunakan 3 APE sekaligus dengan tambahan reward pada anak yang menyelesaikan permainan di luar ruangan. Aspek yang di kembangkan pada siklus 2 masih pada keseimbangan, koordinasi, kelincihan, dan kekuatan. Peningkatan indikator terlihat pada setiap siklus, hal ini dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini.

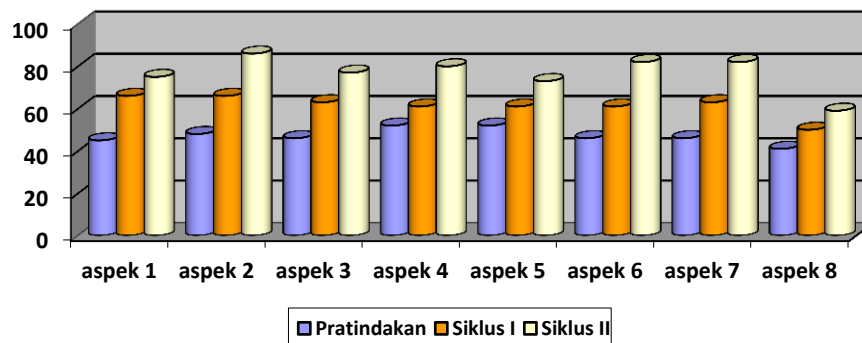
**Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar dari Pratindakan, siklus I, dan II**

| Responden | Nilai       |          |           | Peningkatan Pratindakan-siklus I | Peningkatan siklus I ke II |
|-----------|-------------|----------|-----------|----------------------------------|----------------------------|
|           | Pratindakan | Siklus I | Siklus II |                                  |                            |
| ASY       | 47%         | 50%      | 75%       | 3%                               | 25%                        |
| ALB       | 53%         | 72%      | 84%       | 19%                              | 12%                        |
| AKH       | 59%         | 75%      | 86%       | 16%                              | 11%                        |
| DZN       | 25%         | 44%      | 59%       | 19%                              | 15%                        |
| DMS       | 50%         | 69%      | 75%       | 19%                              | 6%                         |
| FDL       | 47%         | 50%      | 91%       | 3%                               | 41%                        |
| FHM       | 56%         | 59%      | 84%       | 3%                               | 25%                        |
| FRL       | 67%         | 75%      | 97%       | 8%                               | 22%                        |
| GBR       | 31%         | 50%      | 63%       | 19%                              | 32%                        |
| HKL       | 63%         | 65%      | 86%       | 2%                               | 21%                        |
| KHL       | 28%         | 50%      | 75%       | 22%                              | 25%                        |
| KHS       | 44%         | 59%      | 75%       | 15%                              | 16%                        |
| KRN       | 31%         | 47%      | 75%       | 16%                              | 28%                        |
| SBR       | 67%         | 72%      | 78%       | 5%                               | 6%                         |
| Rata-rata | 47%         | 60%      | 78%       | 13%                              | 18%                        |

Berdasarkan hasil perolehan nilai pada siklus II, rata-rata anak memperoleh kriteria BSH, dengan presentase 78% dengan demikian pada siklus II mencapai nilai keberhasilan yang diharapkan yaitu 75%, perolehan nilai keterampilan motorik kasar anak dimulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



**Grafik 1. Tingkat Keterampilan Motorik Kasar dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**



**Grafik 2. Hasil Peningkatan Aspek per Indikator**

Berdasarkan hasil garafik hasil observasi mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II dapat kita lihat peningkatan dari beberapa aspek, keseimbangan (1) berjalan di atas tali 4 m, pratindakan dari 45% menjadi 66% disiklus I, dan 75% disiklus II. (2) melompat dengan satu kaki, kondisi Pratindakan 48%, disiklus I menjadi 66% dan pada siklus II menjadi 86%. Aspek Koordinasi (3) menangkap pada pratindakan memperoleh 46%, pada siklus I menjadi 63%, dan disiklus II menjadi 77%, (4) melempar memperoleh nilai pada pratindakan yaitu 52%, disiklus I menjadi 61%, dan pada siklus II menjadi 80%, (5) menendang, pada pratindakan 52%, disiklus I menjadi 61%, disiklus II menjadi 73%. Apek Kelincahan (6) berlari zigzag dengan nilai 46% di Pratindakan, sedangkan siklus I menjadi 61%, pada siklus II menjadi 82%. Aspek Kekuatan, yaitu (7) memanjat dengan nilai 46% pada pratindakan, dan disiklus I maenjadi 63%, disiklus Ii menjadi 82%. (8) bergelayut, dengan nilai pratindakan 41%, pada siklus I menjadi 50%,da disiklus II menjadi 59%.

Dengan demikian keterampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun PAUD Ceria Delima memperoleh nilai rata-rata pada siklus 2 mencapai 78% ,dengan 13 anak yang tuntas dengan presentase 92,85%, dan 1 anak yang belum tuntas dengan presentase 7,14%. Dengan demikian jumlah tersebut jumlah tersebut telah

mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus 2.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di PUAD Ceria Delima kelurahan Bambu Apus kecamatan Cipayung Jakarta Timur dalam upaya peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui APE *outdoor*. Terdiri dari 2 siklus dengan 1 siklus 3 kali pertemuan, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Selama kegiatan pembelajaran menggunakan APE *outdoor* peneliti menggunakan instrument penilaian dalam hal ini instrument keterampilan motorik kasar yang nantinya digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai keterampilan motorik kasar pada anak, ada empat aspek keterampilan motorik kasar yang terdiri dari delapan indikator yang dinilai yaitu (1) aspek keseimbangan dengan indikator berjalan di atas tali, dan meloncat. (2) aspek koordinasi dengan indikator menangkap, melempar, menendang. (3) aspek kelincahan dengan indikator berlari zigzag. (4) aspek kekuatan dengan indikator memanjat, dan bergelayut.

Pada siklus I, berdasarkan hasil observasi terhadap keterampilan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun PAUD Ceria Delima kelurahan Bambu Apus kecamatan Cipayung Jakarta Timur terdapat peningkatan dilihat dari perolehan nilainya dibandingkan dengan nilai perolehan pada pratindakan, akan tetapi ini belum selesai dengan kriteria yang telah ditentukan. Nilai rata-rata siklus I adalah dengan persentase perolehan rata-rata 19 (60%). Apabila dibandingkan dengan pratindakan, siklus I mengalami kenaikan sebesar 13%. Meskipun sudah ada peningkatan tetapi masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan dan penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II Berdasarkan data di atas rata-rata nilai keterampilan motorik kasar adalah dengan persentase perolehan rata-rata (78%). Apabila dibandingkan dengan siklus I pada siklus II mengalami banyak kenaikan sebedar 18% kriteria ini sudah mencapai dari kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil dari observasi tindakan pada siklus I dan siklus II, keterampilan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Ceria Delima telah meningkat, melalui APE *outdoor*, dikarenakan Pada siklus II ini guru memberikan reward kepada siswa yang menyelesaikan kegiatan melalui APE *outdoor* dengan tujuan memotifasi saat kegiatan berlangsung, pemberian motivasi ini diperkuat oleh pendapat Richard Decaprio, mengenai pentingnya pemberian motivasi kepada anak pada saat pembelajaran motorik karena menjadi faktor penentu keberhasilan anak dalam menjalankan serangkaian dalam proses pembelajaran. (Decaprio, 2013:92-93). Dengan memodifikasi APE yang ada dan pemberian reward kepada siswa, keterampilan motorik kasar anak mengalami peningkatan, dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa APE *outdoor* dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak serta tingkat keberhasilan yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan terhadap siswa kelompok usia 4-5 tahun di PAUD Ceria Delima, Bambu Apus Jakarta Timur dapat disimpulkan sebagai berikut. Pembelajaran melalui APE *outdoor*

dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan keterampilan motorik kasar pada setiap siklusnya. Pada siklus I presentase yang dicapai adalah 60% dan meningkat pada siklus II mencapai 78%. Peningkatan juga dapat dilihat dari skor seluruh aspek keterampilan motorik kasar yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Terdapat perbedaan hasil antara nilai pratindakan dengan siklus1, nilai siklus 1 dengan siklus 2. Kemampuan awal siswa yang didapat pada pratindakan diperoleh rata-rata 47 dengan nilai tertinggi adalah 67 dan nilai terendah adalah 25, sedangkan pada siklus 1 rata-rata nilai 60 dengan nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 44, dan ketuntasan belajar ada 8 anak yang tuntas dengan presentase 57,14%, dan 6 anak yang belum tuntas dengan presentase 42,85% , nilai terendah pada aspek (8) bergelayut dikarenakan APE *outdoor* tidak memenuhi standar.

Pada siklus 2 diperoleh rata-rata 78% dengan nilai tertinggi adalah 97 dan nilai terendah adalah 59 dan ketuntasan belajar ada 13 anak dengan presentase 92,85% dan 1 anak yang belum tuntas dengan presentase 7,14%, nilai terendah pada indikator (10) yaitu bergelayut, dengan nilai 59%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui APE *outdoor* pada anak usia dini.

### Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariesta, R. (2018). *Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar*. Bandung: Sandiarta Sukses.
- Badan Berencana Kesehatan Keluarga. (2008). *Media Interaksi Orang Tua dan Balita*. Jakarta: BKKB.
- Decaprio, R. (2017). *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik siswa*. Jakarta: Diva Press.
- Feldman, O. P. (2008). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hildayani, R. (2014). *Psikolog Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, E. (1978). *Psikolog Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. (2015). *Pedoman Sarana Bermain Luar Ruangan (outdoor)*. Jakarta: Dirjen PAUD.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.